

**SKRIPSI**

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA  
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA  
MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh :**

**SEPTIANA FATIKA SETIANINGRUM  
NPM. 2103012033**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP  
TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT  
DI PROVINSI LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar S1 Ekonomi Syariah (S.E.)

Oleh:

Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033

Pembimbing: Hotman, S.E.I, M.E.Sy.

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id);  
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

### NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqosakan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

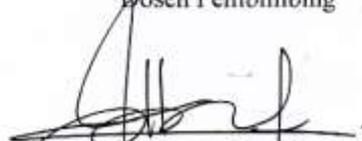
Nama : Septiana Fatika Setianingrum  
NPM : 2103012033  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosakan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Metro, 07 Maret 2025  
Dosen Pembimbing



Hotman, M.E. Sy  
NIP. 198009112023211007

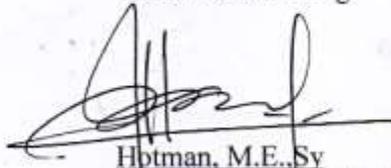
## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA  
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA  
MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG  
Nama : Septiana Fatika Setianingrum  
NPM : 2103012033  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 07 Maret 2025  
Dosen Pembimbing



Hotman, M.E., Sy  
N.P. 198009112023211007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouiniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0955 / W-28.3 / D / PP.00.9 / 05 / 2025

Skripsi dengan Judul: PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG, disusun oleh: Septiana Fatika Setianingrum, NPM: 2103012033, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/30 April 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Hotman, M.E.Sy.  
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.  
Penguji II : Alva Yenica Nandavita, M.Sy  
Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Dri Santoso, M.H.**  
NIP. 19670316 199503 1 001

## ABSTRAK

### PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

**Septiana Fatika Setianingrum**  
**NPM. 2103012033**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, karena konsumsi merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, sementara pendapatan perkapita menjadi penentu utama kemampuan konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh inflasi dan pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung periode 2019–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software* *eviews 12*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan pendapatan perkapita, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, yang berarti kenaikan inflasi cenderung meningkatkan tingkat konsumsi rumah tangga. Sementara itu, pendapatan perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, yang mengindikasikan bahwa penurunan pendapatan masyarakat akan menurunkan konsumsi mereka. Dengan demikian, pengendalian inflasi dan kesetabilan pendapatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung.

**Kata kunci :** *Inflasi, Pendapatan Perkapita, Konsumsi Rumah Tangga*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Septiana Fatika Setianingrum

NPM : 2103012033

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 April 2025  
Yang menyatakan



**Septiana Fatika Setianingrum**  
NPM. 2103012033

## MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan. Dan setan itu sangat ingkar kepada tuhananya.

(QS. Al-Isra': 27)

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu".

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya."

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kepada orang tua, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Warsono dan pintu syurgaku ibunda tercinta Muryani, terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta kasih yang diberikan selama ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka selalu senantiasa berkerja keras, mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan tak kenal lelah dalam mendoakan peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ibunda selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan bahagia selalu.
2. Kepada kakek dan nenek alm Maidin dan Madiyah. Peneliti ini mengucapkan banyak terima kasih atas pengorbanan sejak peneliti kecil hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu semangat untuk mendorong pendidikan dan kehidupan peneliti sejak kecil. Terima kasih atas limpahan kasih sayangmu, terima kasih sudah menjagaku sejak kecil seperti darah dagingmu sendiri.
3. Bapak Hotman, S.E.I, M.E.Sy. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktunya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Lembaga Beasiswa Generasi Impian, Peneliti mengucapkan terima kasih banyak karena telah memberikan banyak dukungan, motivasi, dan biaya finansial untuk pendidikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan program studinya dengan maksimal.
5. Teman-teman yang memberikan semangat, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

6. *Last but not least.* Terima kasih banyak untuk Septiana Fatika Setianingrum, diri saya sendiri yang telah berkerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah walaupun sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Tetap semangat, sabar, dan bertahan melewati semua ujian ini, sampai selesai dengan banyaknya tantangan yang dihadapi sehingga bisa menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *U do ur best!*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata 1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku Rektor Institut Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi. M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Bapak Hotman, S.E.I., M.E.Sy. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Atika Riasari MBA. Selaku Pembimbing Akademik.
6. Orang tua yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan peneliti baik dari segi moral dan materil.
7. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

8. Pimpinan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung yang telah memberikan saran dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penelitian menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari beberapa pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Metro, 30 April 2025  
Peneliti,



Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Penelitian Yang Relevan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Komsumsi Rumah Tangga .....	19
1. Pengertian Komsumsi .....	19
2. Jenis-jenis Konsumsi.....	21
3. Pola Konsumsi .....	22
B. Teori Inflasi .....	25
1. Pengertian Inflasi .....	25

2. Indikator Untuk Mengukur Inflasi .....	26
3. Jenis-Jenis Inflasi .....	28
C. Teori Pendapatan Perkapita.....	32
1. Pengertian Pendapatan Perkapita .....	32
2. Indikator Pendapatan.....	33
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran.....	42
D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	55
3. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	58
4. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	60
5. Regresi Data Panel .....	65
6. Uji t .....	67
7. Uji f .....	69
8. Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	70
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat, Inflasi, Pendapatan Per Kapita, dan Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Di Provinsi Lampung Periode Tahun 2019 sampai Tahun 2023 .....	8
Tabel 1.2 Tabel Penelitian Yang Relevan.....	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Tabel Nama Kabuapetan dan Kota di Provinsi Lampung.....	54
Tabel 4.2 Tabel Hasil Perhitungan Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Konsumsi Rumah Tangga .....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji White .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji t .....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji f.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Surat Tugas
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Foto-foto Penelitian
7. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah populasi penduduk terbanyak urutan ke empat di dunia setelah negara India, China, dan Amerika Serikat, jumlah penduduk negara Indonesia pada tahun 2024 berjumlah 281.603,8 juta jiwa, data tersebut diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS).<sup>1</sup> Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tentu akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga yang sangat tinggi. Tingkat konsumsi rumah tangga telah menyumbang sebanyak 55% lebih pada jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), menjadikan konsumsi rumah tangga sebagai komponen yang paling dominan dalam perekonomian nasional. Hal ini menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh untuk menjaga kesetabilan ekonomi di negara Indonesia.<sup>2</sup>

Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak urutan ke dua di Pulau Sumatra yaitu Provinsi Lampung dengan jumlah populasi penduduk sebesar 9.419,58 ribu jiwa, dengan luas wilayah sebesar 33.575,41 km<sup>2</sup> pada hitungan data akhir tahun 2023 yang diterbitkan oleh badan pusat statistika. Provinsi Lampung terdiri dari tiga belas kabupaten dan dua kota yaitu Kota

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024," *PBS*, last modified 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

<sup>2</sup> Baginda; Hasdi Aimon; Ali Anis Persaulian, "Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Oleh : Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis," *Kajian Ekonomi I*, no. 02 (2013): 1–23.

Bandar Lampung dan Kota Metro yang dijadikan sebagai pusat perekonomian dan pusat pemerintahan.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2023 mencapai 4,55 % meningkat sebesar 0,27 % dari tahun sebelumnya yang hanya berkisar 4,28 % pada tahun 2022, selain itu tingkat konsumsi rumah tangga juga berkontribusi terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung yang mencapai sebesar 62,34% pada tahun 2023, hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.<sup>4</sup>

Menurut Gregory Mankiw dalam Wiranda Ch Takahindangen, Debby Ch Rotinsulu, and Richard Tumilaar konsumsi merupakan sebuah aktivitas pembelanjaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Keynes konsumsi saat ini amat sangat dipengaruhi oleh *disposable income* saat ini, bukan akumulasi dari pendapatan yang lalu maupun masa depan. Konsumsi akan sangat bergantung pada pendapatan yang dimilikinya. Meskipun demikian manusia akan tetap memenuhi kebutuhannya meskipun tidak memiliki pendapatan. Oleh karena itu Keynes menjadikan batas minimal

---

<sup>3</sup> Badan pusat statistik Lampung, "Statistik Daerah Provinsi Lampung 2024," *Badan Pusat Statistika*, last modified 2024, <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/0f49afdd6204d404e783286a/regional-statistics-of-lampung-province-2024.html>.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistika Tulang Bawang Barat, "Perkembangan PDRB Kabupaten Tulang Bawang, 2022," *BPS Tulang Bawang Barat*, last modified 2023, <https://tulangbawangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/28/1217/perkembangan-pdrb-kabupaten-tulang-bawang--2022.html>.

<sup>5</sup> Wiranda Ch Takahindangen, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grab Sebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01 (2021): 37–46.

konsumsi ini bukan nol melainkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai manusia. Sedangkan apabila pendapatan disposablenya meningkat maka konsumsinya akan meningkat meski tidak sama dengan pendapatannya. Bunyi teori keynes “pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol”.<sup>6</sup>

Konsumsi rumah tangga terbagi menjadi tiga jenis yaitu konsumsi pokok, konsumsi sekunder, dan konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup, konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan, sedangkan konsumsi barang-barang mewah yaitu konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi.<sup>7</sup> Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

<sup>7</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, ed. 1, Saiful Iba. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

<sup>8</sup> *Ibid.*

Pola konsumsi pada masyarakat terbagi menjadi dua yaitu konsumsi makan dan konsumsi non makan, yang dimana konsumsi makan dapat diartikan sebagai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu, yang berupa makanan pokok untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, penilaian konsumsi makanan dapat digunakan untuk menentukan status gizi, sedangkan konsumsi non makan yaitu kegiatan konsumsi yang dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan barang atau jasa selain makanan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.<sup>9</sup>

Konsumsi rumah tangga berperan penting sebagai motor penggerak dalam kemajuan perekonomian pada suatu daerah, ketika konsumsi pada suatu daerah mengalami kenaikan maka dapat dipastikan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut kian meningkat juga. Dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah dapat diukur dengan melihat pola konsumsi masyarakat yang stabil, maka dari itu tingkat konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh untuk mendorong kemajuan pada suatu daerah.<sup>10</sup>

Tingkat perilaku konsumsi rumah tangga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor inflasi atau kenaikan harga secara terus-menerus dan faktor pendapatan. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan dampak negatif terhadap perekonomian yang ada pada suatu negara, terutama masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah, mereka sangat merasakan dampak terjadinya inflasi yaitu dengan meningkatnya harga-harga komoditas, barang, dan jasa secara terus-menerus dapat menyebabkan daya

---

<sup>9</sup> Wahyu Safitri, *Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia*, ed. Faqih Nabhan, 1st ed. (Purbalingga: Eureka media aksara, 2021).

<sup>10</sup> *Ibid.*

beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut menjadi menurun, menurunnya tingkat daya beli masyarakat akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.<sup>11</sup>

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyatakan bahwa inflasi yaitu suatu fenomena kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.<sup>12</sup> Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur laju inflasi yaitu diantaranya seperti meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan harga pada kurun waktu tertentu atau pada suatu periode yang diperoleh dari hasil barang yang telah dikonsumsi oleh masyarakat atau penduduk atau rumah tangga dalam periode tertentu.<sup>13</sup>

Teori ekonomi Keynesian menyatakan bahwa inflasi diakibatkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup di luar kemampuan mereka, yang menyebabkan mereka meminta barang yang lebih efisien daripada yang tersedia, yang pada gilirannya menyebabkan kesenjangan inflasi terjadi. Keynes menyatakan bahwa dalam kondisi resesi, pengeluaran konsumen dan investasi menurun, sehingga pemerintah harus mengambil langkah agresif untuk meningkatkan pengeluaran agregat melalui kebijakan fiskal. Kebijakan

---

<sup>11</sup> Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi" (2011): h.49.

<sup>12</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi, Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359.

<sup>13</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, pertama. (jakarta: Kencana prenanda media group, 2013).

keuangan yang umumnya dikenal adalah kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk mengelola anggaran dan cadangan nasional.<sup>14</sup>

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Obina Osuji pada tahun 2020 dalam judul penelitian “*Effect of Inflation on Household Final Consumption Expeniture in Nigeria*” menyatakan bahwa variabel *Independent* berpengaruh positif signifikan terhadap adanya pengeluaran konsumsi rumah tangga di Negara Nigeria pada tahun 1981-2018, inflasi memiliki pengaruh jangka panjang pada konsumsi rumah tangga yang terjadi di Negara Nigeria, adanya inflasi dapat meningkatkan aktivitas konsumsi rumah tangga yang dimana masyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan uangnya untuk melakukan kegiatan belanja kebutuhan pangan, barang, dan jasa saat inflasi tinggi daripada selama periode inflasi yang rendah.<sup>15</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga yaitu faktor pendapatan, pengertian pendapatan menurut Suroto dalam Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita Yunisvita merupakan total jumlah keseluruhan dari sebuah penerimaan baik berupa uang ataupun barang, yang diperoleh dari pihak lain ataupun output dari industri berupa uang atau harta yang masih bernilai dan dapat berlaku.<sup>16</sup> Menurut kenyesan pendapatan

---

<sup>14</sup> Mica Siar Meiriza et al., “Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2433–2445.

<sup>15</sup> Osuji Obinna, “Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria,” *Journal of Economics and Development Studies* 8, no. 1 (2020).

<sup>16</sup> Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita Yunisvita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2019): 35–52.

merupakan salah satu faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran.<sup>17</sup>

Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapatan perkapita daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan perkapita daerah merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, disuatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi.<sup>18</sup>

Berdasarkan data yang diterbitkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung bahwasannya tingkat inflasi dan pendapatan perkapita daerah tersebut dapat dikatakan kurang stabil, dibawah ini merupakan data grafik laju inflasi, pendapatan perkapita daerah, dan tingkat konsumsi rumah tangga yang ada di Provinsi Lampung selama kurun waktu lima tahun yang disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

<sup>18</sup> Sunarno Sastro Atmodjo, *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*, ed. Ignatius Ario Sumbogo, 1st ed. (Jakarta Timur: Kreasi Skrip Dijital, 2023).

**Tabel 1.1 Tingkat, Inflasi, Pendapatan Per Kapita, dan Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Di Provinsi Lampung Periode Tahun 2019 Sampai Tahun 2023.**

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
Lampung Barat	2019	3.44	55.49764811	11102256
	2020	2	60.10303247	11220912
	2021	2.19	60.04574296	11974680
	2022	5.51	59.59477919	11932956
	2023	3.47	59.89026276	12607920
Tanggamus	2019	3.44	61.73317021	9374832
	2020	2	61.65028079	9446964
	2021	2.19	61.84873062	9706128
	2022	5.51	61.45417608	11932956
	2023	3.47	61.4116715	12607920
Lampung Selatan	2019	3.44	104.6401389	11242932
	2020	2	106.1455067	10969116
	2021	2.19	104.9991971	12701244
	2022	5.51	104.9493203	12953400
	2023	3.47	104.7036869	14013708
Lampung Timur	2019	3.44	94.36874642	9709176
	2020	2	93.42978573	11364036
	2021	2.19	95.92309971	10478160
	2022	5.51	97.69588396	11969964
	2023	3.47	96.02046843	12633060
Lampung Tengah	2019	3.44	131.2914788	10619796
	2020	2	124.3607944	10846716
	2021	2.19	123.6193001	10820400
	2022	5.51	122.9195451	11656488
	2023	3.47	123.9153973	14039736
Lampung Utara	2019	3.44	91.32198695	9443892
	2020	2	95.57027668	10139532
	2021	2.19	95.29843043	9929988
	2022	5.51	92.82999396	10302528

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
	2023	3.47	92.85562178	11476056
Way Kanan	2019	3.44	73.56032269	10169988
	2020	2	75.32143022	10750668
	2021	2.19	75.08857427	11514936
	2022	5.51	74.06039685	12186096
	2023	3.47	73.8254	13799088
Tulang Bawang	2019	3.44	121.0880313	13799088
	2020	2	136.6463383	10107564
	2021	2.19	136.3076144	10264224
	2022	5.51	131.3138287	12220344
	2023	3.47	131.4283094	12333936
Pesawaran	2019	3.44	86.3920086	9897336
	2020	2	86.65593103	10219080
	2021	2.19	85.47692876	11539032
	2022	5.51	84.7023271	10251324
	2023	3.47	84.87104728	12617484
Pringsewu	2019	3.44	66.04315651	10040280
	2020	2	70.15267013	11150184
	2021	2.19	69.79972633	11539032
	2022	5.51	68.87937917	11609172
	2023	3.47	69.28202067	12457392
Mesuji	2019	3.44	123.1482455	10762980
	2020	2	116.5996485	10728672
	2021	2.19	115.7006128	11487192
	2022	5.51	113.4593548	13054464
	2023	3.47	112.9192601	13661472
Tulang Bawang Barat	2019	3.44	99.25892615	8941416
	2020	2	101.7337115	9653808
	2021	2.19	101.5291626	10206072
	2022	5.51	100.6937384	11495064
	2023	3.47	101.0528401	12819804
Pesisir Barat	2019	3.44	71.72120857	10316304
	2020	2	73.2985229	11373648
	2021	2.19	72.82735074	12483456
	2022	5.51	71.07427113	11576568

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
	2023	3.47	70.09635285	12999912
Bandar Lampung	2019	3.44	133.3048684	16673172
	2020	2	129.17364	17746236
	2021	2.19	128.0656764	21077340
	2022	5.51	126.8693072	20294808
	2023	3.47	127.9130182	23624088
Metro	2019	3.44	89.35534841	16450020
	2020	2	95.08963172	17696088
	2021	2.19	94.57474313	18241596
	2022	5.51	93.36935633	18325524
	2023	3.47	93.86360998	17703396

Sumber: Badan Statistik Provinsi Lampung

Dapat diamati dari grafik diatas bahwa kondisi tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung pada setiap periode tahunnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat tinggi atau rendahnya pendapatan yang ada pada setiap kabupaten dan kota. Aktivitas konsumsi rumah tangga tertinggi di provinsi lampung terjadi pada Kota Bandar Lampung, kondisi tersebut berkaitan juga dengan tingkat pendapatan Kota Bandar Lampung, Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi diakibatkan oleh banyaknya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang harus dipenuhi seperti pasokan bahan pangan, bahan bakar minyak, dan kebutuhan lainnya.

Laju tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai tahun 2023, kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2021 tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung pada beberapa daerah juga mengalami peningkatan seperti

pada Kabupaten yang ada di Pesisir Barat, Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Tengah, Waykanan, dan Pesawaran. Padahal pada tahun 2020 hingga tahun 2021 masih terjadi wabah virus covid-19 yang menghambat aktivitas perekonomian masyarakat karena adanya *social distancing* dan kebijakan pemerintah dalam melakukan *lock down* di setiap daerahnya, seharusnya dengan adanya dampak virus tersebut tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat kian lebih rendah tetapi pada faktanya justru berbanding terbalik dan tidak linier. Ada daerah dengan pendapatan perkapitanya tinggi tetapi tingkat konsumsinya rendah, dan ada juga yang konsumsinya tetap tinggi meskipun inflasi melonjak lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Fenomena inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara terus-menerus telah menjadi permasalahan ekonomi yang signifikan di Provinsi Lampung. Ketidakstabilan harga ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat dan pendapatan perkapita, khususnya di kalangan rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah. Kenaikan harga-harga kebutuhan pokok yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat menyebabkan tekanan ekonomi yang berat. Namun, dalam kondisi inflasi tersebut, justru terlihat kecenderungan konsumsi masyarakat yang tetap tinggi bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pola konsumtif yang kuat di tengah masyarakat Lampung, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan per kapita dan konsumsi rumah tangga.

Secara teori, pendapatan dan konsumsi seharusnya berbanding lurus, artinya semakin tinggi pendapatan maka konsumsi akan meningkat secara

proporsional. Namun kenyataannya, di Provinsi Lampung terjadi anomali di mana konsumsi terus meningkat meskipun pendapatan riil masyarakat mengalami penurunan akibat inflasi. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam studi ekonomi, khususnya dalam memahami perilaku konsumsi masyarakat di tengah tekanan inflasi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi keseimbangan ekonomi rumah tangga dan stabilitas ekonomi daerah.

Sejalan dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Provinsi Lampung, di Provinsi Lampung tersebut masih banyak sekali masyarakat dengan perekonomian yang relatif rendah, dengan akibat adanya inflasi dan tidak stabilnya pendapatan yang ada, fenomena tersebut seharusnya mempengaruhi tingkat daya beli dan konsumsi barang dan jasa pada masyarakat, namun terjadi suatu kesenjangan atau permasalahan yang terjadi pada fenomena tersebut, yang dimana adanya ketidak setaraan antara teori dengan fenomena yang sedang terjadi atau fakta ditengah adanya inflasi dan pendapatan masyarakat yang tidak stabil.

Fenomena tersebut seharusnya berpengaruh terhadap menurunnya nilai daya beli barang dan jasa pada masyarakat, tetapi pada fenomena yang terjadi justru masyarakat lebih konsumtif, adanya ketidak seimbangan antara tingkat pendapatan terhadap konsumsi dan tingkat inflasi terhadap konsumsi, hal tersebut seharusnya berbanding lurus, tetapi pada faktanya justru berbanding terbalik.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari inflasi dan pendapatan perkapita daerah terhadap tingkat konsumsi rumah tangga dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya inflasi tersebut. Sehingga peneliti memberi judul penelitian **“Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Di Provinsi Lampung”**. Adapun pemilihan data pada penelitian diambil dari data selama lima tahun terakhir dari tahun 2019 hingga tahun 2023, dengan harapan data yang peneliti gunakan lebih valid, reliabel, serta objektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidak stabilan kenaikan harga secara terus-menerus dalam fenomena inflasi yang mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan perkapita dan meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.
2. Pada kondisi meningkatnya harga secara terus-menerus justru mengakibatkan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat juga.
3. Pola konsumtif pada masyarakat di Provinsi Lampung yang tinggi mengakibatkan ketidak seimbangan antara pendapatan perkapita dengan tingkat konsumsi rumah tangga, yang dimana seharusnya pendapatan dan konsumsi berbanding lurus tetapi justru berbanding terbalik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi dengan lokasi penelitian, periode tahun yang digunakan yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023, jumlah data yang digunakan berjumlah 75 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Lampung.
2. Variabel inflasi di batasi oleh indikator IHK (Indeks Harga Konsumen), data yang digunakan dari tahun 2019 sampai 2023, infalsi yang digunakan yaitu inflsi seluruh barang yang ada di Provinsi Lampung.
3. Variabel pendapatan perkapita peneliti membatasi menggunakan tingkat pendapatan perkapita daerah atau disebut juga dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).
4. variabel konsumsi rumah tangga dibatasi dengan tingkat konsumsi pangan dan non pangan pada masyarakat yang ada di Provinsi Lampung. Keseluruhan data yang diambil dari data sekunder publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung ?

2. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung ?
3. Apakah secara bersama-sama inflasi dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh inflasi dan pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis ataupun bagi para pembaca serta diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan inflasi, pendapatan dan konsumsi rumah tangga.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai salah satu tolak ukur bagi pemerintah untuk memutuskan sebuah kebijakan serta dalam pengambilan keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi untuk mengatasi persoalan terutama yang berkaitan dengan tingkat inflasi, pendapatan, dan tingkat konsumsi rumah tangga di di Provinsi Lampung.

## G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terlebih dahulu tentang persoalan yang akan di kaji.<sup>19</sup> Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

**Tabel 1.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan, dan <i>Novelty</i>
1.	Fanny Nailufar dalam judul penelitian “pengaruh inflasi dan pendapatan perkapitan terhadap konsumsi rumah tangga di provinsi aceh” tahun 2009 hingga tahun 2020.	Hasil dari penelitian tersebut berfokus pada tingkat konsumsi rumah tangga yang ada di Provinsi Aceh dalam kurun waktu pada tahun 2009 hingga tahun 2020. Secara parsial variabel independen X1 inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Aceh. Namun variabel X2 variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh, sedangkan pengaruh infalsi dan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di

<sup>19</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (IAIN Jurai Siwo Metro, Tahun 2016), h. 39.

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan, dan <i>Novelty</i>
		<p>Provinsi Aceh.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti terkait pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga.</p> <p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian fanny nailufar yaitu terletak pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, permasalahan yang terjadi, dan model teknik analisis data, dimana penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan aplikasi eviews.</p> <p><i>Novelty</i> pada penelitian ini menggunakan teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Obina Osuji pada tahun 2020 dalam judul penelitian “<i>Effect of Inflation on Household Final Consumption Expeniture in Nigeria</i>”</p>	<p>Penelitian Obina Osuji pada tahun 2020 dalam judul penelitian “<i>Effect of Inflation on Household Final Consumption Expeniture in Nigeria</i>” menyatakan bahwa variabel <i>Independent</i> berpengaruh positif signifikan terhadap adanya pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria pada tahun 1981-2018, inflasi memiliki pengaruh jangka panjang pada konsumsi rumah tangga yang terjadi di Negara Nigeria.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti terkait pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Obina Osuji yaitu terletak pada perbedaan teori yang digunakan, indikator pada variabel, serta penelitian ini lebih berfokuskan untuk meneliti pengaruh inflasi, pendapatan, terhadap konsumsi rumah tangga yang ada di Negara Nigeria dari tahun 1981-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merinci penelitian disetiap kabupaten dan kota di provinsi lampung.</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan, dan <i>Novelty</i>
		<p><i>Novelty</i> pada penelitian ini menggunakan indikator pengukur tingkat konsumsi rumah tangga makan dan non makan di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian Obina Osuji menggunakan indikator pengukuran konsumsi secara keseluruhan di negara Nigeria.</p>
3.	<p>Risa Okta Silvia dalam judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Priode Tahun 2000-2019”.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel pendapatan, suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga karena nilai p- value <math>0,0057 &lt; \alpha = 0,05</math>.</p> <p>Persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat pengeluaran rumah tangga yang dipengaruhi adanya fenomena inflasi dan pendapatan.</p> <p>Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk menganalisis variabel inflasi, pendapatan, dan suku bunga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga yang ada di Negara Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2019.</p> <p><i>Novelty</i> pada penelitian ini menggunakan teori terbaru yang dikemukakan oleh Kenyes, serta pendapatan yang digunakan adalah pendapatan perkapita daerah atau disebut dengan (PDRB), indikator pengukur pada Produk Domestik Regional Bruto menggunakan pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan.</p>

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Komsumsi Rumah Tangga

##### 1. Pengertian Komsumsi

Menurut Michael James dalam zarkasi mengatakan bahwa konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain. Konsumsi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengurangi dana yang digunakan untuk membeli kebutuhan pangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian tujuan dari konsumsi sendiri yakni untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung.<sup>1</sup>

Menurut Keynes konsumsi saat ini amat sangat dipengaruhi oleh *disposable income* saat ini, bukan akumulasi dari pendapatan yang lalu maupun masa depan. Konsumsi akan sangat bergantung pada pendapatan yang dimilikinya. Meskipun demikian manusia akan tetap memenuhi kebutuhannya meskipun tidak memiliki pendapatan. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Zarkasi, *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia*, ed. Fahrurrazi, 1st ed. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021).

keynes menjadikan batas minimal konsumsi ini bukan nol melainkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai manusia. Sedangkan apabila pendapatan disposabelnya meningkat maka konsumsinya akan meningkat meski tidak sama dengan pendapatannya.<sup>2</sup>

Bunyi teori keynes adalah “pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.”<sup>3</sup>

Konsumsi diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kegiatan sandang, pangan, dan papan dalam penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya konsumsi terbentuk karena adanya dua hal yaitu hajat atau kebutuhan dan kepuasan atau manfaat.<sup>4</sup>

Pola konsumsi setiap rumah tangga memiliki tingkat yang berbeda-beda, pola konsumsi masyarakat dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya baik dalam kecenderungan yang mengarah pada unsur makanan atau non makanan atau barang dan jasa. Konsumsi makanan dapat diartikan sebagai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu, yang berupa makanan

---

<sup>2</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

<sup>3</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

<sup>4</sup> Safitri, *Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia*.

pokok untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, penilaian konsumsi makanan dapat digunakan untuk menentukan status gizi, sedangkan konsumsi non makan yaitu kegiatan konsumsi yang dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan barang atau jasa selain makanan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat dalam membeli atau membelanjakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuha, dan tidak ada batasan dalam membeli barang dan jasa.

## **2. Jenis-jenis Konsumsi**

Menurut Todaro dalam zarkasi menjelaskan bahwa jenis-jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah: konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder dan konsumsi barang-barang mewah, yang dijelaskan sebagai berikut: <sup>6</sup>

- a. Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk jenis konsumsi pokok adalah makanan, pakaian dan perumahan.
- b. Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan.

---

<sup>5</sup> Zarkasi, *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia*.

<sup>6</sup> Ibid.

Kebutuhan ini akan dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan ini sering disebut kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.

- c. Konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan orang kaya, biasanya berhasrat atau berkeinginan memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki orang di lingkungannya.

### **3. Pola Konsumsi**

Pola konsumsi merupakan sebuah salah satu pengeluaran keluarga yang ada didalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana hal tersebut mempertimbangkan lingkungan hidup dan budaya masyarakat, seseorang menentukan konsumsi dengan standar hidup, seseorang tersebut memiliki standart hidup yang layak dan pantas untuk hidup memenuhi kebutuhannya, tingkat kebutuhan hidup yang harus dipenuhi adalah dengan dipenuhinya segala kebutuhan primer atau pun sekunder atau terpenuhinya sandang, pangan, papan ataupun barang dan jasa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pngantar Ekonomi Makro*, ed. wawan susanto, 1st ed. (Semarang: yayasan prima agus tektik, 2020).

Konsumsi dipengaruhi oleh meningkatnya *aggregate demand* terhadap komoditi hasil produk barang di pasar. Pada dasarnya dimana harga-harga mengalami kenaikan oleh adanya gangguan pada permintaan barang dan jasa, permintaan barang semakin meningkat sehingga menyebabkan ketidak setaraan dengan kenaikan penawaran, hal tersebut mendorong harga akan semakin naik sehingga dapat terjadi inflasi dimana fenomena tersebut menyebabkan daya beli riil masyarakat menurun, ketika daya beli masyarakat menurun maka konsumsi masyarakat juga akan menurun, kemudian jika terjadi deflasi, maka harga- harga barang dan jasa mengalami penurunan, oleh karena itu tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa akan meningkat serta konsumsi masyarakat juga akan meningkat.<sup>8</sup>

John maynard keynes didalam teori Keynesian, pada buku “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” pada tahun 1936 bahwasannya keynes menyatakan jika pendapatan yang diperoleh serta tingkat harga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok akan menekan pendapatan riil masyarakat dan mengurangi daya beli serta semakin banyak konsumen terdistribusi dalam pengeluaran masyarakat. Hal ini berarti konsumsi pada masyarakat akan lebih terfokuskan pada barang-barang esensial saja, sedangkan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

pengeluaran untuk barang-barang sekunder akan mengurangi permintaannya.<sup>9</sup>

Konsumsi pada masyarakat di penuhi oleh beberapa faktor, yang dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (*income = I*) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (*consumption = C*) dan tabungan (*saving=S*), besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi.
- b. Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi.
- c. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan.
- d. Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya.
- e. Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.
- f. Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

---

<sup>9</sup> T H E Multiplier, "The General Theory of Employment , Interest , and Money By John Maynard Keynes" (1936).

<sup>10</sup> Suparmono, "6.Buku Pengantar Ekonomi Makro," *Pengantar Ekonomi Makro* (2018): 1–278.

## B. Teori Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi (*inflation*) merupakan fenomena meningkatnya harga umum secara terus-menerus dalam kurun waktu atau periode tertentu. Inflasi dapat disebabkan juga karena banyaknya uang kartal yang beredar, sehingga nilai mata uang rupiah terhadap dollar menurun. Dengan adanya inflasi harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara drastis pada perekonomian.<sup>11</sup>

Menurut Teori Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia *inflationary gap*.<sup>12</sup>

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyatakan bahwa inflasi yaitu suatu fenomena kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian inflasi menurut Sukirno inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa, yang disebabkan

---

<sup>11</sup> Safitri, *Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia*.

<sup>12</sup> Mica Siar Meiriza et al., "Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2433–2445.

<sup>13</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi, Cet III* (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359.

karena lebih banyaknya permintaan barang dipasar dibandingkan dengan penawaran, atau dapat dikatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar sedangkan permintaan barang hanya sedikit.<sup>14</sup> Adapun formula yang digunakan untuk menghitung inflasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{(t-1)}}{\text{IHK}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Rumus inflasi diatas dapat didefinisikan sebagai berikut :<sup>15</sup>

IHK = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang

IHK<sub>(t-1)</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Dari pengertian inflasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi yaitu keadaan didalam perekonomian yang menyebabkan meningkatnya harga-harga umum secara terus-menerus seperti harga komoditi, barang, dan jasa pada kurun waktu tertentu. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data inflasi tahunan Provinsi Lampung yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam kurun waktu lima tahun pada dua kota dan tiga belas kabupaten atau kota.

## 2. Indikator Untuk Mengukur Inflasi

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur apakah perekonomian mengalami inflasi, dimana indikator tersebut diantaranya :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, edisike-3.(Jakarta:Kencana Prenanda Media Group,2013),75-76.

<sup>15</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed. (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

<sup>16</sup> Tamrin Lanori, *Analisis Prilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan*, ed. Heri Supriyanto, 1st ed. (Jakarta: Global Express Media, 2023).

a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks harga perdagangan besar (IHPB) merupakan indeks yang menggambarkan adanya perubahan pada harga perdagangan besar, atau harga-harga grosi pada komoditas-komoditas yang diperdagangkan. Dimana komoditas sendiri merupakan barang hasil produksi dalam negeri yang dipasarkan didalam negeri ataupun barang yang diekspor. jumlah komoditas pada tahun 2024 mencapai sebanyak 312 jenis yang di kelompokkan menjadi tiga sektor serta dua kelompok barang yaitu: Sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, kelompok barang impor, dan kelompok barang ekspor.

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang mengitung rata-rata perubahan harga pada kurun waktu tertentu atau pada suatu priode. Yang diperoleh dari hasil barang yang telah dikonsumsi oleh masyarakat atau penduduk atau rumah tangga dalam priode tertentu.

c. GDP Deflator

*Gross domestic product (GDP) deflator* yaitu jumlah nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh batas wilayah suatu negara dalam periode satu tahun. *Gross domestic product* dapat disebut juga sebagai *deflator* PDB, yang dimana merupakan rasio antara PDB riil dan PDB nominal yang dikalikan 100. *Deflator* PDB digunakan

untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu termasuk inflasi dan deflasi.

### 3. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan jenis-jenisnya, inflasi terbagi menjadi beberapa pengelompokan yakni inflasi berdasarkan tingkat persentasenya, inflasi berdasarkan asalnya, serta inflasi berdasarkan penyebabnya di antaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### a. Inflasi berdasarkan tingkat persentase

Menurut Pual A. dan Samuelson dalam Novi Febriyanti inflasi pada jenis tingkat persentasenya dapat digolongkan menjadi empat tingkatan yakni :<sup>18</sup>

- 1) Inflasi ringan tingkat persentase pengendalian inflasi ini adalah di bawah 10% atau (*single digit*) yang dimana inflasi jenis ini tidak terlalu mengganggu tingkat perekonomian. Inflasi ringan mempunyai karakteristik peningkatan harga yang lambat dibandingkan dengan tingkatan atau jenis inflasi yang lainnya.
- 2) Inflasi Sedang, dimana inflasi jenis ini memiliki tingkat persentase kenaikan sebesar 10% sampai dengan 30%, jenis inflasi sedang ini dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat, apalagi bagi tingkat masyarakat yang berpenghasilan tetap dan masyarakat yang berekonomi menengah kebawah, tingkat inflasi sedang dapat

---

<sup>17</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed. (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

<sup>18</sup> Novi Febriyanti, *Ilmu Ekonomi Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro*, ed. 1, Fachrurazi. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

dilihat dengan pertumbuhan kenaikan harga, serta pendapatan riil masyarakat yang berpenghasilan tetap.

- 3) Inflasi berat, inflasi berat adalah jenis inflasi yang memiliki tingkat laju inflasi sekitar 30% sampai dengan 100% tingkat inflasi tersebut sangat membahayakan tingkat perekonomian. Inflasi ini akan menyebabkan gejala perekonomian yang lebih berat dibandingkan dengan tingkat inflasi sedang, dimana tingka kenaikan harga-harga akan lebih tinggi karena dengan ditinjau dengannya presentase tingkat inflasi yang tinggi. Gejala inflasi tersebut sangat memepengaruhi masyarakat apalagi pada tingkat masyarakat yang berekonomi menengah kebawah tentu saja fenomena tersebut dapat membuat masyarakat menjadi berkategori miskin apabila infalsi tersebut terjadi secara terus- menerus.
- 4) *Hyper Inflation* pada tingkat ini dapat disebut juga dengan inflasi sangat berat dimana memiliki nilai presentase diatas 100% pertahunnya, inflasi ini sangat berbahaya sekali inflasi pada tingkat ini sulit ditindak lanjuti walaupun dengan menggunakan kebijakan fiskal atau pun kebijakan moneter, infalsi tersebut terjadi akibat adanya perubahan kenaikan harga-harga secara terus menerus dan menyebabkan tidak dapat menahan uang terlalu lama karena nilai mata uang akan terus menurun drastis.

b. Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Infalsi menurut penyebabnya dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok yakni sebagai berikut :<sup>19</sup>

1) *Demand pull inflation*

*Demand pull inflation* terjadi karena adanya peningkatan *aggregate demand* masyarakat terhadap komonditi-komonditi yang ada di pasar barang. Dimana hal tersebut akan menarik (*pull*) kurva *aggregate* naik keatas sehingga terjadi *excess demand* yang merupakan *inflationary gap*. Kenaikan harga barang-barang diikuti juga dengan meningkatnya *output* (GNP rill) dengan prediksi perekonomian belum mencapai *full-femployment*. *Aggregate demand* juga sering diartikan sepertihalnya golongan *monetarist* menyatakan bahwa *anggregate demand* mengalami kenaikan akibat adanya meluasnya uang yang beredar di masyarkat. Selain itu menurut golongan keynes mengartikan bahwa peningkatan *aggregate demand* disebabkan oleh meningkatnya penegeluaran komsumsi, investasi, *net export*, walaupun tidak terjadi kelebihan uang yang beredar atau ekspensi dimasyarakat.

2) *Cost push inflation*

*Cost push inflation* adalah inflasi yang yang disebabkan oleh adanya pergeseran kurva *anggregate* ke arah kiri atas, faktor adanya kurva *anggeragte* bergeser karena disebabkan oleh

---

<sup>19</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyaykarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

meningkatnya harga-harga dan faktor-faktor produksi baik dari dalam negeri ataupun yang berada di luar negeri, hal tersebut dapat meningkatkan harga di pasar komoditi. Dimana juga dalam fenomena *cost push inflation* banyak terjadi kelusuhan usaha.

### 3) *Policy Induced*

*Policy induced* adalah dimana keadaan yang disebabkan oleh adanya sebuah kebijakan ekspansi moneter yang dapat merefleksikan devisa anggaran yang berlebihan dengan melakukan pembiayaan.

#### c. Jenis-jenis Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Inflasi menurut penyebabnya dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok yakni sebagai berikut :<sup>20</sup>

##### 1) *Domestic Inflation*

Inflasi ini dapat disebabkan oleh adanya kesalahan yang terjadi akibat pengelolaan perekonomian di sektor riil ataupun di sektor moneter oleh para pelaku ekonomi serta oleh para masyarakat.

##### 2) *Imported Inflation*

*Imported inflation* terjadi karena disebabkan oleh adanya kenaikan atau peningkatan harga-harga komoditi di luar negeri, dimana negara tersebut memiliki hubungan dengan negara yang

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pngantar Ekonomi Makro*, ed. wawan susanto, 1st ed. (Semarang: yayasan prima agus tektik, 2020).

bersangkutan, inflasi ini akan memengaruhi adanya harga-harga barang inport atau ekspor pada suatu negara tersebut.

## C. Teori Pendapatan Perkapita Daerah

### 1. Pengertian Pendapatan Perkapita Daerah

Pendapatan perkapita daerah disebut juga dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimana PDRB sendiri merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, disuatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Produk domestik regional bruto dapat diartikan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.<sup>21</sup>

Menurut Keynes pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata setiap penduduk di satu negara dalam satu tahun yang dihitung dari jumlah GDP/GNP dibagi jumlah penduduk. Pendapatan perkapita dinyatakan dalam satuan dollar Amerika Serikat sehingga dapat dibandingkan dengan negara lain. Pendapatan perkapita memberikan gambaran umum kedudukan tingkat kesejahteraan suatu negara dibandingkan negara lain.<sup>23</sup>

Menurut Deffrinica dalam Yulia Lestari, Resta Uke Yurinda, dan Misfi Laili Rohmi PDRB digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi regional, membandingkan produktivitas antar wilayah, serta untuk merumuskan kebijakan ekonomi pada suatu daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut maka menunjukkan bahwa keadaan di daerah tersebut menjadi lebih baik. Laju pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan adanya perluasan pada perekonomian daerah.<sup>24</sup>

## 2. Indikator Pendapatan

Untuk melihat pendapatan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini ada beberapa pendekatan dalam melakukan perhitungan PDRB.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Yulia Lestari, Resta Uke Yurinda, and Misfi Laili Rohmi, "Pengaruh Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Kota Bandar Lampung Tahun 2012-

<sup>25</sup> Arthi Mudji, "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang," *Pangripta* 1, no. 1 (2018): 35–46.

- a. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha/ ekonomi dalam suatu daerah/wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).
- b. Pendekatan Pengeluaran, jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu daerah/ wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- c. Pendekatan Pendapatan, PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Untuk memudahkan pemakai data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu : PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan:<sup>26</sup>

- a. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. penghitungan

---

<sup>26</sup> rthi Mudji, "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang," *Pangripta* 1, no. 1 (2018).

PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan dua metode, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Metode Langsung, pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan penghitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.
  - 2) Metode Tidak Langsung, Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi menggunakan indikator produksi yang sesuai, seperti: jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya.
- b. Penghitungan PDRB atas dasar Harga Konstan Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat pertumbuhan PDRB secara riil. Jadi jika disebut pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan ekonomi) merupakan pertumbuhan ekonomi riil yang tidak dipengaruhi oleh nilai perubahan harga akibat adanya inflasi. PDRB atas harga konstan merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. Pada saat ini, tahun dasar yang dipakai adalah tahun, tahun ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mendasarinya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini disusun oleh peneliti, yang dimana terdiri dari variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel

---

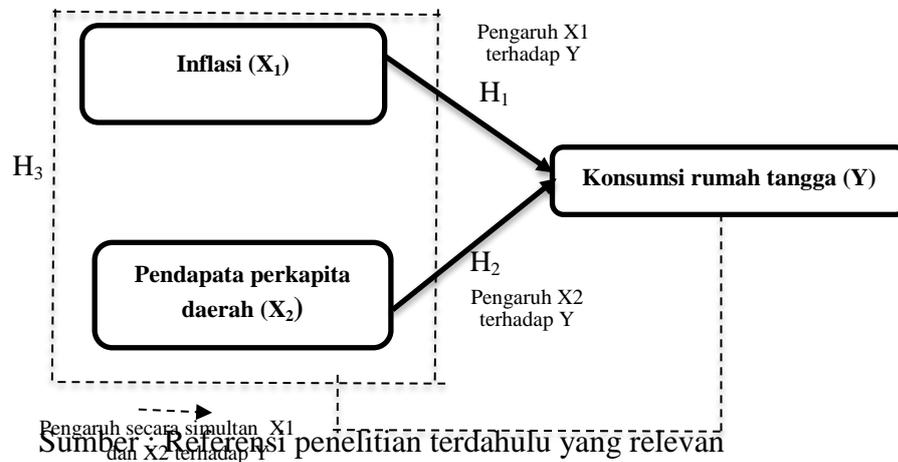
<sup>27</sup> rthi Mudji, "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang," *Pangripta* 1, no. 1 (2018).

inflasi dan variabel pendapatan, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen yaitu konsumsi rumah tangga Masyarakat. Inflasi merupakan suatu fenomena meningkatnya harga umum (*price level*) yang secara terus-menerus, atau dimana menurunnya nilai mata uang yang diakibatkan oleh banyaknya uang yang beredar. Dengan terjadinya adanya inflasi harga-harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan dimana menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat.

Konsumsi dipengaruhi oleh meningkatnya *aggregate demand* terhadap hasil produk barang di pasar. Harga-harga mengalami kenaikan oleh adanya gangguan pada permintaan barang dan jasa, permintaan barang semakin meningkat sehingga menyebabkan ketidak setaraan dengan kenaikan penawaran, dimana hal tersebut mendorong harga akan semakin naik sehingga menyebabkan terjadinya inflasi, fenomena tersebut menyebabkan daya beli riil masyarakat menurun, dimana ketika daya beli masyarakat menurun maka konsumsi masyarakat juga akan menurun.

Pendapatan merupakan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian kapital dan perseorangan yang dimana dapat berupa uang, barang materi, atau keduanya dapat juga berupa uang, barang materi atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dalam hal ini mempengaruhi tingkat konsumsi, dimana apabila pendapatan masyarakat meningkat maka tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut meningkat, maka dari itu ketika daya beli masyarakat naik maka konsumsi masyarakat akan mengalami kenaikan juga, tetapi sebaliknya apabila tingkat pendapatan turun

maka daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut akan mengalami penurunan, serta tingkat konsumsi akan mengalami penurunan juga.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Di Provinsi Lampung

John maynard keynes didalam teori Keynesian, pada buku “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” pada tahun 1936 bahwasannya keynes menyatakan jika pendapatan yang diperoleh serta tingkat harga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok akan menekan pendapatan riil masyarakat dan

mengurangi daya beli serta semakin banyak konsumen terdistribusi dalam pengeluaran masyarakat. Hal ini berarti konsumsi pada masyarakat akan lebih terfokuskan pada barang-barang esensial saja, sedangkan pengeluaran untuk barang-barang sekunder akan mengurangi permintaannya.<sup>28</sup>

Untuk mendukung pengembangan hipotesis ini didukung oleh penelitian Obina Osuji pada tahun 2020 dalam judul penelitian “*Effect of Inflation on Household Final Consumption Expeniture in Nigeria*” menyatakan bahwa variabel *Independent* berpengaruh positif signifikan terhadap adanya pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria pada tahun 1981-2018, inflasi memiliki pengaruh jangka panjang pada konsumsi rumah tangga yang terjadi di Negara Nigeria.<sup>29</sup> Fanny Nailufar dalam judul penelitian “Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapitan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh” tahun 2009 hingga tahun 2020. Secara parsial variabel independen X1 inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Aceh.<sup>30</sup> Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

---

<sup>28</sup> Multiplier, “The General Theory of Employment , Interest , and Money By John Maynard Keynes.”

<sup>29</sup> Obinna, “Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria.”

<sup>30</sup> Fanny Nailufar, Miftahul Jannah, and Reza Juanda, “Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* 2, no. 2 (2022): 140.

## 2. Pengaruh Pendapatan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Provinsi Lampung

Menurut kenyesan pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran.<sup>31</sup> Pada tingkat pendapatan yang lebih rendah masyarakat cenderung lebih banyak melakukan aktivitas konsumsi, dengan kata lain masyarakat tetap melakukan aktivitas konsumsi walaupun pendapatan mereka dibawah rata-rata, serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih banyak lagi masyarakat menggunakan tabungan masa lalu atau melakukan pinjaman dana.<sup>32</sup>

Untuk mendukung pengembangan hipotesis ini didukung oleh penelitian Zarkasi dan Lidya Hidayah “pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga, populasi dan zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia”. Variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia.<sup>33</sup> Sementara

---

<sup>31</sup> Christopher, Chodijah, and Yunisvita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga.”

<sup>32</sup> Wibowo, *Pngantar Ekonomi Makro*.

<sup>33</sup> Zarkasi Zarkasi and Lidya Hidayah, “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia,” *Journal of Finance and Islamic Banking* 4, no. 1 (2021).

penelitian yang dilakukan oleh Rahmi terkait penelitian “pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga” menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{a2}$  : Diduga Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

### **3. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Provinsi Lampung**

Konsumsi dipengaruhi oleh perubahan harga (inflasi) dan tingkat pendapatan. Hubungan Inflasi dan Pendapatan terhadap konsumsi Jika inflasi naik tanpa disertai kenaikan pendapatan, daya beli masyarakat menurun, dan konsumsi cenderung menurun. Namun, jika barang-barang pokok mengalami inflasi tinggi, konsumen mungkin tetap mengeluarkan uang untuk barang-barang tersebut dengan mengurangi belanja barang sekunder atau tersier. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

$H_{a3}$  : Diduga Inflasi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk memecahkan sebuah masalah atau menguji hipotesis penelitian, metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif* kausal (hubungan kausal) atau hubungan yang memiliki sifat sebab akibat, maka dalam penelitian ini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), sedangkan metode penelitian kuantitatif *asosiatif* kausal sendiri adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dan metode penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai investigasi sistimatis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data sekunder atau data primer kemudia diukur dengan teknik stastistik.

#### **B Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung yang meliputi dari pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung, dimana variabel yang diteliti yakni variabel independen variabel inflasi dan variabel pendapatan perkapita, serta variabel dependen yaitu variabel konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Provinsi lampung karena terdapat

kesenjangan atau permasalahan yang terjadi seperti adanya ketidak stabilan pendapatan perkapita pada setiap kabupaten atau kota yang kian menurun, tingkat harga yang kian meningkat secara terus menerus, dan meningkatnya konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung, seharusnya tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung mengikuti pendapatan yang didapat, dan ketika harga naik tingkat konsumsi rumah tangga menyesuaikan, akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik, maaka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Provinsi Lampung.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan januari tahun 2025 hingga selesai, penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung dengan menggunakan variabel  $X_1$  inflasi,  $X_2$  variabel pendapatan perkapita, dan  $Y$  variabel tingkat konsumsi rumah tangga.

## **C Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran**

Definisi oprasional variabel diperlukan agar konsep dalam penelitian dapat diukur secara empiris dan bertujuan untuk menghindari dari penafsiran yang berbeda. Variabel adalah bentuk dari fenomena kejadian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih dalam lagi sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudiam dapat ditarik kesimpulannya. Berikut dibawah ini merupakan definisi oprasiasi variabel dan pengukuran terkait dengan variabel independen dan dependen:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Inflasi ( $X_1$ )	inflasi yaitu suatu fenomena kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Keynes (1936)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio
Pendapatan perkapita ( $X_2$ )	Produk domestik regional bruto dapat diartikan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Keynes (1936)	Pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan	Rasio
Konsumsi ( $Y$ )	konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keynes (1936)	Konsumsi makan dan non makan	Rasio

## **D Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Lampung yaitu berupa data inflasi, data pendapatan produk domestik bruto (PDRB), dan data konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung, data tersebut diambil dalam periode waktu selama lima tahun dari 2019-2023 yaitu berupa data inflasi, PDRB, dan data konsumsi rumah tangga yang diambil dari data tahunan. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas, karena data sekunder yang digunakan merupakan data hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah data yang digunakan

sebanyak 75 data dari variabel inflasi, pendapatan perkapita (PDRB), dan tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi sendiri yaitu teknik pengumpulan data berupa kumpulan-kumpulan data yang berbentuk dokumen, teknik pengumpulan data pada penelitian ini di ambil dari data sekunder yaitu berupa dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk meperoses data penelitian, teknik analisis data mencakup proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam membuat keputusan penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini diperoleh dari data langsung Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, ujia sumsi heteroskedestitas, uji asumsi multikolinieritas, dan uji autokolerasi yakni sebagai berikut: <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. 2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>2</sup> Akbar Asfihan, "Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik," *Fe Unisma*, no. November (2021): 1–11.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat pengolah data ekometrika, yang dimana uji normalitas digunakan untuk menguji apakah persebaran data pada variabel tersebut normal, yang dimana data harus berada sejajar dengan garis regresi. Metode yang digunakan dalam uji normalitas dapat berupa dengan analisis dengan menggunakan grafik histogram, menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertical dan nilai residual terstandarisasi sebagai sumbu horizontal, dan jika histogram standart dized regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Dan dapat dikatakan normal juga apabila nilai probabilitas dari Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya  $(t-1)$ . Jika hasil dari regresi terdapat korelasi maka menunjukkan regresi tersebut terjadi masalah autokorelasi. Model regresi data yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi sendiri dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan kriteria jika nilai Durbin Watson terletak diantara  $d_u$  sampai  $(4-d_u)$  maka dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik pada analisis regresi dimana bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu observasi kepengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas salah satunya dapat menggunakan uji park, jika probabilitinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yakni situasi dimana terdapat korelasi atau hubungan linier antar variabel bebas sehingga variabel-variabel bebas tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal memiliki nilai korelasi nol diantara sesamanya. Adanya multikolinieritas menyebabkan nilai dari koefisien-koefisien regresi tidak dapat ditaksir, sehingga dapat menyesatkan interpretasi dan nilai standar error setiap koefisien regresimenjadi tak terhingga sehingga tingkat signifikansi variabel bebasnya buruk. Ciri-ciri suatu persamaan regresi mengandung multikolinieritas adalah:

- 1) Nilai standar errornya memiliki nilai yang tak terhingga atau cukup besar.
- 2) Nilai koefisien determinasi  $R^2$  tinggi tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.

- 3) Nilai koefisien korelasi antar variabel bebas cukup tinggi atau lebih besar dari 0,8 (1-0,8).
- 4) Nilai VIF (Variance Inflation Factors)  $> 10$ .

## 2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk pemilihan model estimasi regresi data panel terdapat tiga pemilihan model yang diantaranya sebagai berikut : <sup>3</sup>

### a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan model paling sederhana pada pemilihan Estimasi Regresi Data Panel yang dimana pendekatan pada uji model ini mengabaikan dimensi ruang dan waktu yang dimiliki oleh data panel, dimana hanya mengombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Metode *Common Effect Model* dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel, sehingga metode ini dikenal dengan metode *Common*.

### b. *Fixed Effect Model*

Model regresi ini merupakan metode pendekatan dengan mengasumsikan bahwa *intersep dan koefisien regressor* dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah ataupun daerah. Cara yang digunakan dalam mengestimasi data panel pada pemilihan model *Fixed Effect* model yaitu dengan memasukan variabel dummy untuk

---

<sup>3</sup> Rezy Eko Cakraka, *Spatial Data Panel*, ed. Team wade Publish, 1st ed. (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 20173).

memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, maka dari itu pendekatan model dengan memasukan variabel *dummy* dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau juga disebut dengan *covariance model*.

c. *Random Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* yang menunjukkan ketidak pastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*.

### 3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Kegiatan model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat atau yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.<sup>4</sup>

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *chow* adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2021).

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > a maka Ho diterima

Jika nilai sig < a maka Ha diterima

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > a maka Ho diterima

Jika nilai sig < a maka Ha diterima

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji *Chow* memilih *common effect* dan Uji *Hausman* memilih *random effect*, tetapi jika uji *Chow* dan uji *Hasman* konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

HO : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, dengan kata lain model yang cocok digunakan adalah *Random Effect Model*.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pemilihan model estimasi terlebih dahulu seperti pemilihan model *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *random effect*.

Analisis regresi data panel memiliki kelebihan diantaranya panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu, yang ke dua data panel mampu mengontrol heterogenitas yang menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks, yang ke tiga data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih *informative*, lebih variatif, dan kolinieritas (multikol) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Dan keenam, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan

bias yang mungkin ditimbulkan oleh *agregasi* data individu. Dalam penelitian ini digunakan model pengolahan data OLS (*Ordinary Least Square*) dimana untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana terdapat fungsi persamaan regresi data panel sebagai berikut :<sup>5</sup>

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

Yang dimana dibawah ini merupakan penjelasan dari rumus regresi berganda

Y = variabel dependen yang berupa konsumsi rumah tangga masyarakat

a = konstanta variabel

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien regresi

X1 = Variabel independen yaitu variabel inflasi

X2 = Variabel dependen yaitu variabel pendapatan perkapita

i = perusahaan

t = Waktu

e = Error term

## 5. Uji hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji statistic t, uji statistic F, dan uji determinasi (R<sup>2</sup>), sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Uji Statistik-t, uji statistik-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai

---

<sup>5</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1st ed. (Jakarta: Pt Raharja Grafindo Persada, 2016).

<sup>6</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Layoeter Della, 1st ed. (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021).

pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependent secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_1$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5 %.

b. Uji Statistik-f uji statistik-f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dimana ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Dimana jika nilai Sig. f  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.
- 2) Jika nilai Sig. f  $< 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur presentase seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu inflasi barang ( $X_1$ ) dan pendapatan perkapita ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen ( $Y$ ) tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Provinsi Lampung. Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) :<sup>8</sup>

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Apabila  $r^2$  bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variable tak bebas  $Y$  tidak sedikit pun dapat dijelaskan oleh variasi variable-variable bebas  $X_1$ , dan  $X_2$ . Apabila  $R^2$  bernilai satu, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variable tak bebas  $Y$  secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variabel variable bebas  $X_1$ , dan  $X_2$ .

---

<sup>8</sup> Mirtarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, ed. Hartini Warnaningtyas, 1st ed. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang terletak di Pulau Sumatra dimana memiliki posisi strategis sebagai gerbang utama Pulau Sumatra ke Pulau Jawa, dengan luas wilayah sekitar 35.376,50 km<sup>2</sup>, Provinsi Lampung berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah barat dan laut Jawa di sebelah timur. Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk terbanyak urutan ke dua di Pulau Sumatra dengan jumlah populasi penduduk sebesar 9.419,58 ribu jiwa yang dimana Provinsi Lampung memiliki jumlah tiga belas kabupaten dan dua kota, yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro yang digunakan sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian masyarakat. Berikut nama - nama tiga belas kabupaten dan dua kota di Provinsi Lampung yang menjadi objek dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**

**Tabel Nama Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung**

<b>NO</b>	<b>Nama Kabupaten atau Kota</b>	<b>No</b>	<b>Nama Kabupaten atau Kota</b>
1.	Lampung Barat	9.	Tulang Bawang
2.	Tanggamus	10.	Pringsewu
3.	Lampung Selatan	11.	Mesuji
4.	Lampung Timur	12.	Tulang Bawang Barat
5.	Lampung Tengah	13.	Pesisir Barat
6.	Lampung Utara	14.	Kota Metro
7.	Way Kanan	15.	Kota Bandar Lampung
8.	Pesawaran		

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian pada model regresi data panel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, pendapatan perkapita, dan konsumsi rumah tangga. Obyek dari penelitian ini adalah tiga belas kabupaten dan dua kota yang ada di Provinsi Lampung yang terdapat di badan pusat statistik Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan program aplikasi olah data Eviews versi 12. Berikut di bawah ini merupakan hasil analisis data dengan menggunakan data inflasi, pendapatan perkapita, dan konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung pada periode tahun 2019-2023 :

**Tabel 4.2**  
**Tabel Hasil Perhitungan Inflasi, Pendapatan Perkapita,**  
**dan Konsumsi Rumah Tangga**

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
Lampung Barat	2019	3.44	55.49764811	11102256
	2020	2	60.10303247	11220912
	2021	2.19	60.04574296	11974680
	2022	5.51	59.59477919	11932956
	2023	3.47	59.89026276	12607920
Tanggamus	2019	3.44	61.73317021	9374832
	2020	2	61.65028079	9446964
	2021	2.19	61.84873062	9706128
	2022	5.51	61.45417608	11932956
	2023	3.47	61.4116715	12607920
Lampung Selatan	2019	3.44	104.6401389	11242932

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
	2020	2	106.1455067	10969116
	2021	2.19	104.9991971	12701244
	2022	5.51	104.9493203	12953400
	2023	3.47	104.7036869	14013708
Lampung Timur	2019	3.44	94.36874642	9709176
	2020	2	93.42978573	11364036
	2021	2.19	95.92309971	10478160
	2022	5.51	97.69588396	11969964
	2023	3.47	96.02046843	12633060
Lampung Tengah	2019	3.44	131.2914788	10619796
	2020	2	124.3607944	10846716
	2021	2.19	123.6193001	10820400
	2022	5.51	122.9195451	11656488
	2023	3.47	123.9153973	14039736
Lampung Utara	2019	3.44	91.32198695	9443892
	2020	2	95.57027668	10139532
	2021	2.19	95.29843043	9929988
	2022	5.51	92.82999396	10302528
	2023	3.47	92.85562178	11476056
Way Kanan	2019	3.44	73.56032269	10169988
	2020	2	75.32143022	10750668
	2021	2.19	75.08857427	11514936
	2022	5.51	74.06039685	12186096
	2023	3.47	73.8254	13799088
Tulang Bawang	2019	3.44	121.0880313	13799088
	2020	2	136.6463383	10107564
	2021	2.19	136.3076144	10264224
	2022	5.51	131.3138287	12220344
	2023	3.47	131.4283094	12333936
Pesawaran	2019	3.44	86.3920086	9897336
	2020	2	86.65593103	10219080
	2021	2.19	85.47692876	11539032
	2022	5.51	84.7023271	10251324
	2023	3.47	84.87104728	12617484

<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>
Pringsewu	2019	3.44	66.04315651	10040280
	2020	2	70.15267013	11150184
	2021	2.19	69.79972633	11539032
	2022	5.51	68.87937917	11609172
	2023	3.47	69.28202067	12457392
Mesuji	2019	3.44	123.1482455	10762980
	2020	2	116.5996485	10728672
	2021	2.19	115.7006128	11487192
	2022	5.51	113.4593548	13054464
	2023	3.47	112.9192601	13661472
Tulang Bawang Barat	2019	3.44	99.25892615	8941416
	2020	2	101.7337115	9653808
	2021	2.19	101.5291626	10206072
	2022	5.51	100.6937384	11495064
	2023	3.47	101.0528401	12819804
Pesisir Barat	2019	3.44	71.72120857	10316304
	2020	2	73.2985229	11373648
	2021	2.19	72.82735074	12483456
	2022	5.51	71.07427113	11576568
	2023	3.47	70.09635285	12999912
Bandar Lampung	2019	3.44	133.3048684	16673172
	2020	2	129.17364	17746236
	2021	2.19	128.0656764	21077340
	2022	5.51	126.8693072	20294808
	2023	3.47	127.9130182	23624088
Metro	2019	3.44	89.35534841	16450020
	2020	2	95.08963172	17696088
	2021	2.19	94.57474313	18241596
	2022	5.51	93.36935633	18325524
	2023	3.47	93.86360998	17703396

Sumber: Badan Statistik Provinsi Lampung

### 3. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pemilihan model estimasi terlebih dahulu seperti pemilihan model *common effect model*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

#### a. Uji Chow

*Uji chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. APabila hasil uji data menerima hipotesis nol maka model yang terpilih yaitu *common effect*, tetapi apabila jika hipotesis nol ditolak maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. *Hipotesis dalam uji chow adalah:*

$H_0$  : *Common effectt model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Redurdant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.049461	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.348710	14	0.0000

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Ketentuan dari *uji chow* yaitu apabila nilai Prob.  $> 0,05$  maka model regresi yang terpilih yaitu model *common effect model*, tetapi apabila jika nilai Prob.  $< 0,05$  maka model yang terbaik dipilih yaitu *fixed effect model*. Pada hasil *uji chow* diatas nilai Prob.  $0,0000 < 0,05$  maka model terbaik yang dipilih adalah uji *fixed effect model* (FEM).

b. *Uji Hausman*

*Uji hausman* merupakan pengujian pada data panel untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *uji hausman* adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

Apabila dari pernyataan hipotesis *uji hausman* menyatakan bila menerima hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *random effect*, akan tetapi apabila hipotesis menolak hipotesis nol maka model yang digunakan adalah *fixd effect*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.521723	2	0.0233	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	214092.7...	283647.25...	643180178...	0.0061
X2	-158576...	9325.488731	37479483...	0.0061

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Ketentuan *uji hausman* apabila nilai Prob.  $> 0,05$  maka model regresi yang dipilih adalah *random effect*, akan tetapi apabila nilai Prob.  $< 0,05$  maka model terbaik yang terpilih yaitu *fixed effect*, dan dari hasil *uji hausman* tersebut ternyata nilai Prob.  $0,0233 < 0,05$  maka model terbaik yang dipilih yaitu *fixed effect*.

Hasil *uji chow* dan *uji hausman* untuk pemilihan model terbaik adalah menggunakan *fixed effect model* yang dimana pada *uji chow* nilai Prob  $< 0,005$  maka dalam *uji chow model fixed effect* yang dipilih.

#### 4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Gujarati dalam buku yang ditulis oleh Agus Tri Basuki menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Akan tetapi tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier, dalam data panel cukup diuji dengan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja.<sup>1</sup>

##### a. Uji Normalitas

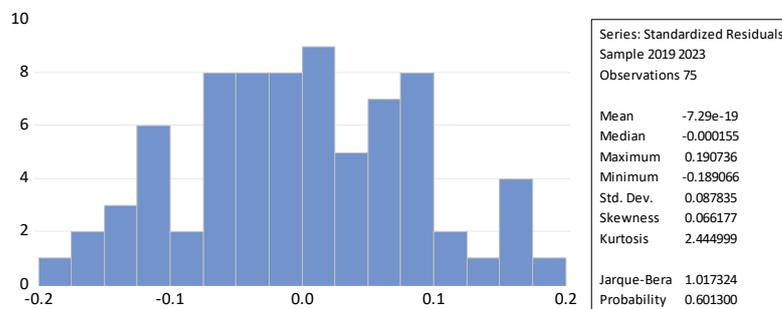
Uji normalitas adalah pengujian variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat pengolah data ekometrika, yang dimana uji normalitas digunakan untuk menguji apakah persebaran data pada variabel tersebut normal, yang dimana data harus berada sejajar dengan garis regresi. Dapat dikatakan normal juga apabila nilai

---

<sup>1</sup>Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Edisi 1 (Seleman Yogyakarta:Denisa media, 2014)

probabilitas dari Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera  $0,601300 > 0,05$  , maka dari itu data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yakni situasi dimana terdapat korelasi atau hubungan linier antar variabel bebas sehingga variabel-variabel bebas tersebut tidak bersifat ortogonal. Ciri-ciri suatu persamaan regresi mengandung multikolinieritas yaitu nilai standar errornya memiliki nilai yang tak terhingga atau cukup besar, nilai koefisien determinasi  $R^2$  tinggi tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas cukup tinggi atau lebih besar dari 0,8 (1-0,8), dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $> 10$ .

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 02/07/25 Time: 11:07  
Sample: 2019 2023  
Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.252196	1921.594	NA
LOG(X1)	0.001052	11.34872	1.069182
X2	2.73E-05	1841.410	1.069182

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *centered* VIF menunjukkan angka sebesar 1.069182, hal ini menyatakan bahwa data tersebut terhindar dari multikolinieritas karena nilai VIF  $1.069182 < 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu observasi kepengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitinya kurang dari 0,05, akan tetapi apabila nilai probabilitinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/07/25 Time: 11:15  
 Sample (adjusted): 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062093	0.016768	3.702995	0.0006
X1	-0.000290	0.004711	-0.061537	0.9512
D(X2)	0.001543	0.002455	0.628745	0.5328

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.182688	Mean dependent var	0.061172
Adjusted R-squared	-0.121429	S.D. dependent var	0.046318
S.E. of regression	0.049049	Akaike info criterion	-2.958466
Sum squared resid	0.103450	Schwarz criterion	-2.365068
Log likelihood	105.7540	Hannan-Quinn criter.	-2.726356
F-statistic	0.600716	Durbin-Watson stat	1.965772
Prob(F-statistic)	0.865563		

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Hasil dari uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa nilai Prob.  $X_1$  sebesar 0,9 512, dan hasil nilai Prob.  $X_2$  sebesar 0,5328, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai Prob.  $X_1$  dan  $X_2$  lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan terhindar dari heteroskedastisitas. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan dengan uji white, yakni dimana apabila nilai probabilitas Chi-Square (p-value) dan Prob Obs\*R square dari uji white kurang dari atau sama dengan 0,05, maka diasumsikan bahwa data tersebut mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis uji white :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.057987	Prob. F(5,68)	0.9977
Obs*R-squared	0.314176	Prob. Chi-Square(5)	0.9974
Scaled explained SS	0.787736	Prob. Chi-Square(5)	0.9778

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Dapat diketahui hasil dari analisis uji white menyatakan bahwa nilai nilai Prob Obs\*R square  $0,314176 > 0,05$  dan probabilitas nilai Chi-Square (p-value)  $0,9974 > 0,05$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dan berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi data yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi sendiri dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan kriteria jika nilai Durbin Watson terletak diantara  $d_u$  sampai  $(4-d_u)$  maka dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/18/25 Time: 17:02  
Sample (adjusted): 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11613012	399796.7	29.04730	0.0000
X1	312456.0	112325.7	2.781696	0.0080
D(X2)	20329.09	58522.96	0.347369	0.7300

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.886113	Mean dependent var	12642222
Adjusted R-squared	0.843736	S.D. dependent var	2958367.
S.E. of regression	1169450.	Akaike info criterion	31.01549
Sum squared resid	5.88E+13	Schwarz criterion	31.60889
Log likelihood	-913.4646	Hannan-Quinn criter.	31.24760
F-statistic	20.91038	Durbin-Watson stat	2.237483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada hasil olah data di atas sebesar 2.237483, sedangkan hasil nilai 4-du (4-1.7902) sebesar 2.2908, jadi nilai Dw berada diantara 4-du (4-1.7902) 1.7902-2.2908, maka dari itu hasil dari uji outokorelasi menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan terbebas dari autokorelasi.

## 5. Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pemilihan model estimasi terlebih dahulu seperti pemilihan model *common effect model*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dari hasil uji *chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrang multiplier* menyatakan bahwa pemilihan model terbaik yang digunakan untuk regresi data panel yaitu

model *fixed effect*, tujuan dari analisis regresi data panel yaitu untuk mengukur pengaruh inflasi dan pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, dengan menggunakan Eviews-12 SV, maka didapatkan hasil regresi data panel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.28400	0.502191	34.41715	0.0000
LOG(X1)	0.069047	0.032429	2.129183	0.0375
X2	-0.011207	0.005223	-2.145887	0.0361

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815057	Mean dependent var	16.30759
Adjusted R-squared	0.764039	S.D. dependent var	0.204244
S.E. of regression	0.099213	Akaike info criterion	-1.586804
Sum squared resid	0.570908	Schwarz criterion	-1.061507
Log likelihood	76.50517	Hannan-Quinn criter.	-1.377059
F-statistic	15.97568	Durbin-Watson stat	1.505785
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Dari hasil regresi data panel diatas maka dapat diketahui nilai persamaan uji regresi dari data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

$$\text{Konsusmsi rumah tangga} = 1728400 + 0,069047 (\text{Inflasi}) - 0,011207$$

(pendapatan perkapita)

Adapun hasil model regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai kostanta yang diperoleh sebesar 1728400 yang bernilai positif maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen inflasi dan

pendapatan perkapita naik satu satuan secara rerata, maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat sebesar 17,28400.

- b. Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  inflasi bernilai positif (+) sebesar 0,069047, apabila variabel inflasi mengalami peningkatan satu-satuan, maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga yang meningkat juga sebesar 0,069047, nilai koefisien yang positif dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$  inflasi memiliki nilai yang positif terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, meningkatnya inflasi akan meningkatkan konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung .
- c. Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  pendapatan perkapita bernilai negatif (-) sebesar 0,011207. Apabila pendapatan perkapita mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka akan mempengaruhi penurunan sebesar 0,011207. Koefisien yang bernilai negatif menandakan jika pendapatan perkapita memiliki nilai yang negatif terhadap tingkat konsumsi masyarakat, menurunnya pendapatan perkapita akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Lampung.

## 6. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t juga digunakan untuk membuat suatu keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan

yaitu 5 % dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_1$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/07/25 Time: 10:42  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.28400	0.502191	34.41715	0.0000
LOG(X1)	0.069047	0.032429	2.129183	0.0375
X2	-0.011207	0.005223	-2.145887	0.0361

Effects Specification

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

a. Inflasi

Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh hasil dari nilai t-statistik inflasi sebesar 2.129183 dengan arah positif dan nilai signifikansi inflasi yaitu sebesar 0,0375 yang berarti nilai  $0,0375 < 0,05$ . Hipotesis untuk variabel inflasi pada penelitian ini yaitu :

$H_{a1}$  : Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

Dengan ketentuan :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi

berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung.

b. Pendapatan perkapita (PDRB)

Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh hasil dari nilai t-statistik pendapatan perkapita sebesar -2.145887 dengan arah negatif dan nilai signifikansi inflasi yaitu sebesar 0,0361 yang berarti nilai  $0,0361 < 0,05$ . Hipotesis untuk variabel inflasi pada penelitian ini yaitu :

$H_{a2}$  : Variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

Dengan ketentuan :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung.

## 7. Uji f

Uji statistik-f digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Hipotesis pada uji f yaitu sebagai berikut :

Ha : Inflasi dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

Kriteria uji f dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji f**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815057	Mean dependent var	16.30759
Adjusted R-squared	0.764039	S.D. dependent var	0.204244
S.E. of regression	0.099213	Akaike info criterion	-1.586804
Sum squared resid	0.570908	Schwarz criterion	-1.061507
Log likelihood	76.50517	Hannan-Quinn criter.	-1.377059
F-statistic	15.97568	Durbin-Watson stat	1.505785
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai  $f_{hitung}$  atau f-statistik sebesar 15.97568 dengan nilai signifikan sebesar 0,000000 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti variabel inflasi dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung.

## 8. Uji Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur presentase seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu inflasi barang ( $X_1$ ) dan pendapatan perkapita ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen (Y) tingkat

konsumsi rumah tangga masyarakat Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* model diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,764039. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat konsumsi rumah tangga secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan pendapatan perkapita (PDRB) sebesar 76,40% sedangkan sisanya 23,60% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Provinsi Lampung**

Inflasi menurut teori yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes didalam teori Keynesian, pada buku “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” pada tahun 1936 keynes menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dan peningkatan pada harga konsumen dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok akan menekan pendapatan riil masyarakat dan mengurangi daya beli. Hal ini berarti konsumsi pada masyarakat akan lebih terfokuskan pada barang-barang esensial saja, sedangkan pengeluaran untuk barang-barang sekunder akan mengurangi permintaannya.

Dampak inflasi tidak hanya terasa dalam bentuk kenaikan harga yang bersifat umum, namun juga tampak dalam pergeseran pola konsumsi yang terjadi di tengah masyarakat. Salah satu indikator yang dapat

mencerminkan hal ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), yang membagi komponen konsumsi ke dalam dua kategori utama makanan dan non-makanan. Kenaikan harga pada kelompok makanan sering kali menjadi sorotan karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup. Ketika harga bahan makanan meningkat, masyarakat tetap berusaha mempertahankan konsumsi terhadap kebutuhan pokok tersebut, meskipun harus mengorbankan konsumsi barang lainnya.

Hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh variabel inflasi terhadap variabel konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung, hasil analisis tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes dan diperkuat juga dengan penelitian yang didukung oleh Obina Osuji pada tahun 2020 dalam judul penelitian "*Effect of Inflation on Household Final Consumption Expeniture in Nigeria*" menyatakan bahwa variabel *Independent* berpengaruh positif signifikan terhadap adanya pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nigeria pada tahun 1981-2018, inflasi memiliki pengaruh jangka panjang pada konsumsi rumah tangga yang terjadi di Negara Nigeria, adanya inflasi dapat meningkatkan aktivitas konsumsi rumah tangga yang dimana masyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan uangnya untuk melakukan kegiatan belanja kebutuhan pangan, barang, dan jasa saat inflasi tinggi daripada selama periode inflasi yang rendah.

## **2. Pengaruh Pendapatan Perkapita (PDRB) Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Provinsi Lampung**

Selanjut dengan hasil analisis yang peneliti teliti pada Pengaruh inflasi dan pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung, selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes. Keynes menyatakan bahwa besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi didasari oleh tingkat pendapatan yang diperoleh, dan pengeluaran akan meningkat dengan bertambahnya pendapatan. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh James Duesenberry yaitu pengeluaran konsumsi bersifat tidak dapat dikembalikan seperti semua atau disebut juga dengan *irreversible*, pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan tertinggi yang dicapai, dan jika pendapatan meningkat maka konsumsi meningkat, dan jika pendapatan menurun maka konsumsi akan menurun dengan proporsi yang lebih kecil dari pada saat pendapatan meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita secara lebih menyeluruh, dapat digunakan tiga pendekatan dalam indikator pengukurannya, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Ketiganya memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang bagaimana pendapatan terbentuk dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pola konsumsi.

Pendekatan produksi melihat pendapatan perkapita sebagai hasil dari total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Ketika

kegiatan produksi meningkat, baik di sektor pertanian, industri, maupun jasa, maka kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga meningkat, Pendekatan pengeluaran menggambarkan pendapatan perkapita melalui total pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat dalam konsumsi barang dan jasa dan Pendekatan pendapatan memandang pendapatan perkapita sebagai akumulasi dari pendapatan yang diterima masyarakat dari berbagai sumber, seperti upah, gaji, keuntungan usaha, maupun pendapatan lainnya. Pendekatan ini memberi penekanan pada distribusi pendapatan dan akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi. Dalam konteks konsumsi, masyarakat dengan pendapatan tetap dan stabil cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih terencana, dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan tidak tetap.

Hasil analisis yang diperoleh menyatakan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarkasi dan Lidya Hidayah “pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga, populasi dan zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia”. Variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia.

### **3. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Provinsi Lampung**

Penelitian ini didukung oleh teori *inflation Expectation Theory* dijelaskan jika masyarakat mengharapkan inflasi akan terus meningkat, mereka cenderung mempercepat konsumsi sekarang untuk menghindari kenaikan harga di masa depan. Teori ini mendukung peneliti bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap konsumsi, karena adanya persepsi untuk berbelanja sekarang sebelum harga naik lebih tinggi. Kemudian teori *Life Cycle Hypothesis* (teori siklus hidup) Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh rencana konsumsi jangka panjang selama hidup seseorang, yang mencakup masa kerja dan masa pensiun. Jika pendapatan meningkat pada usia produktif, masyarakat mungkin memilih menabung untuk masa depan daripada menambah konsumsi saat ini. Konsumsi menjelaskan hubungan negatif antara pendapatan per kapita dan konsumsi.

Tingkat konsumsi masyarakat dapat dianalisis melalui dua kategori indikator utama yaitu dengan konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Konsumsi makanan mencakup kebutuhan dasar seperti beras, lauk-pauk, sayuran, dan kebutuhan pokok rumah tangga lainnya. Sementara konsumsi non-makanan meliputi pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi, rekreasi, serta kebutuhan gaya hidup lainnya. Dalam kondisi inflasi yang tinggi, konsumsi makanan tetap menjadi prioritas utama masyarakat karena sifatnya yang mendesak dan tidak bisa ditunda. Sebaliknya, konsumsi non-makanan cenderung

mengalami penyesuaian atau pengurangan, karena dianggap sebagai pengeluaran yang masih bisa dikendalikan atau ditunda.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen inflasi dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil uji *R-squared* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu variabel tingkat konsumsi rumah tangga secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variansi variabel inflasi dan pendapatan perkapita sebesar 76,40% dan sisanya 23,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novi Darmawati dan Sudarsana Arka dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem" hasil penelitian yang dilakukan Kadek Novi Darmawati dan Sudarsana Arka menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari penelitian tentang pengaruh inflasi dan pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat di provinsi lampung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, konsumsi rumah tangga juga cenderung meningkat. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya ekspektasi harga yang terus naik, sehingga masyarakat memilih untuk segera membelanjakan uang mereka sebelum daya beli turun lebih jauh. Adapun teori yang dikemukakan oleh Sukira terkait inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa, yang disebabkan karena lebih banyaknya permintaan barang dipasar dibandingkan dengan penawaran, atau dapat dikatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar sedangkan permintaan barang hanya sedikit.
2. Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Artinya, semakin tinggi pendapatan per kapita masyarakat, justru konsumsi rumah tangga mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh kecenderungan masyarakat untuk lebih banyak menabung atau menginvestasikan pendapatannya seiring peningkatan pendapatan, serta pergeseran pola konsumsi. Pada

kesimpulan diatas dapat diperkuat dengan teori Kenyes yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi didasari oleh tingkat pendapatan yang diperoleh, dan pengeluaran akan meningkat dengan bertambahnya pendapatan.

3. Secara simultan, inflasi dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Lampung. Meskipun pengaruh keduanya bertolak belakang, namun keduanya memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku konsumsi masyarakat. Dengan demikian, pengendalian inflasi yang terukur dan pengelolaan pendapatan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga. Sejalan dengan kesimpulan diatas diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, menurut Kenyes konsumsi saat ini amat sangat dipengaruhi oleh *disposable income* saat ini, bukan akumulasi dari pendapatan yang lalu maupun masa depan. Konsumsi akan sangat bergantung pada pendapatan yang dimilikinya. Meskipun demikian manusia akan tetap memenuhi kebutuhannya meskipun tidak memiliki pendapatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Pemerintah daerah di Provinsi Lampung**

Pemerintah di Provinsi Lampung perlu menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat agar daya beli masyarakat

tetap terjaga. Kebijakan subsidi dan bantuan sosial dapat dijadikan alat untuk membantu kelompok masyarakat yang terdampak inflasi tinggi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dasar.

## **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola pendapatan dengan lebih bijak, terutama dalam menghadapi fluktuasi inflasi. Diversifikasi sumber pendapatan dapat menjadi solusi bagi rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat inflasi. Konsumsi yang lebih cerdas dan efisien, seperti membeli barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi dan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan prioritas, dapat membantu menghadapi ketidakstabilan ekonomi

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti suku bunga, pengangguran, atau faktor sosial yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti model ekonometrika yang lebih spesifik, dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memahami hubungan antara variabel ekonomi dan konsumsi rumah tangga. Penelitian dengan data yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan gambaran tren ekonomi yang lebih komprehensif bagi pembuat kebijakan dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfihan, Akbar. "Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik." *Fe Unisma*, no. November, 2021.
- Atmodjo, Sunarno Sastro. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edited by Ignatius Ario Sumbogo. 1st ed. Jakarta Timur: Kreasi Skrip Dijital, 2023.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024".
- Badan pusat statistik Lampung. "Statistik Daerah Provinsi Lampung 2024." *Badan Pusat Statistika*. Last modified 2024.
- Barat, Badan Pusat Stastika Tulang Bawang. "Perkembangan PDRB Kabupaten Tulang Bawang, 2022." *BPS Tulang Bawang Barat*. Last modified 2023.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. 1st ed. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2021.
- . *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 1st ed. Jakarta: Pt Raharja Grafindo Persada, 2016.
- Cakraka, Rezzy Eko. *Spatial Data Panel*. Edited by Team wade Publish. 1st ed. Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 20173.
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita Yunisvita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1, 2019.
- Febriyanti, Novi. *Ilmu Ekonomi Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro*. Edited by 1. Fachrurazi. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. Pertama. jakarta: Kencana prenanda media group, 2013.
- Lanori, Tamrin. *Analisis Prilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan*. Edited by Heri Supriyanto. 1st ed. Jakarta: Global Express Media, 2023.
- Meiriza, Mica Siar, Dewi Larasati Sinaga, Fitry Ulinda Tinambunan, Sarah Lylia Saragi, and Veranita Sitio. "Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2, 2024.

- Mudji, Arthi. "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang." *Pangripta* 1, no. 1, 2018.
- Multiplier, T H E. "The General Theory of Employment , Interest , and Money By John Maynard Keynes" 1936.
- Mutmainah, Mirtarti Indartini. *Analisis Data Kuantitatif*. Edited by Hartini Warnaningtyas. 1st ed. Jawa Tengah: Lakeisha, 2024.
- Nailufar, Fanny, Miftahul Jannah, and Reza Juanda. "Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* 2, no. 2, 2022.
- Obinna, Osuji. "Effect of Inflation on Household Final Consumption Expenditure in Nigeria." *Journal of Economics and Development Studies* 8, no. 1, 2020.
- Persaulian, Baginda; Hasdi Aimon; Ali Anis. "Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 .
- Priadana, Sidik. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Layoeter Della. 1st ed. Kota Tanggerang: Pascal Books, 2021.
- Safitri, Wahyu. *Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia*. Edited by Faqih Nabhan. 1st ed. Purbalingga: Eureka media aksara, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by 2. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suherman Rosyidi. "Pengantar Teori Ekonomi", 2011.
- Suparmono. "6.Buku Pengantar Ekonomi Makro." *Pengantar Ekonomi Makro* ,2018.
- . *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018.
- Takahindangen, Wiranda Ch, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar. "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grab Sebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01, 2021.
- Wibowo, Agus. *Pngantar Ekonomi Makro*. Edited by wawan susanto. 1st ed. Semarang: yayasan prima agus tektik, 2020.
- Zakaria, Junaidin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edited by 1. Saiful Iba. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

\_\_\_\_\_. *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia*. Edited by Fahrurrazi. 1st ed. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021.

Zarkasi, Zarkasi, and Lidya Hidayah. "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia." *Journal of Finance and Islamic Banking* 4, no. 1 (2021).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0093/In.28.1/J/TL.00/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Hotman (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SEPTIANA FATIKA SETIANINGRUM**  
NPM : 2103012033  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul : **PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN PERKAPITA  
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA  
MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Februari 2025  
Ketua Jurusan,



**Yudhistira Ardana**  
NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2103012033>. **Token = 2103012033**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Septiana Fatika Setianingrum  
NPM : 2103012033  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Di Provinsi Lampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 April 2025  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
NIP. 199103112020121005

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-105/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIANA FATIKA SETIANINGRUM  
NPM : 2103012033  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103012033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 10 Maret 2025  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa: Septiana Fatika Setianingrum Fakultas/Jurusan : FEBI/ ESy

NPM : 2103012033

Semester : VI

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	febr 26 / 2024 16	<p>✓ UBS harus awal masalah yg harus diteliti / dasar / hipotesis sesuai.</p> <p>✓ Teori harus ada indikator dan variabel- Variabel judul, kuantitas diketahui / dipahami</p> <p>✓ Hipotesis <math>x_1, x_2</math> dan <math>y</math> <math>H_0</math> dan <math>H_1</math>, dan variabel- harus jelas.</p>	

Dosen Pembimbing .

Hormam, M. E. Sy  
NIDN. 2011098002

Mahasiswa Ybs,

Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum Fakultas/Jurusan : FEBI/ ESY

NPM : 2103012033 Semester : VI

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 26/02/2024 9	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lihat Buku/Guru</li><li>- Buku pabonan politik karya Umiyah IAIN Metro.</li><li>- Tabel data sebaiknya disemih dg judul</li><li>- buku masalah diparbitur</li><li>- Mawarh pawan dan Parbadu pualita ini dg pualita relevan.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Hotman, M. E. Sy  
NIDN. 2011098002

Mahasiswa Ybs,

Septia Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum Fakultas/Jurusan : FEBI/ ESY

NPM : 2103012033 Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 10/2024 10	<ul style="list-style-type: none"><li>- Analisis pasar-tasarnya</li><li>- Dipertimbangi</li><li>- Tidak perlu terlalu banyak menggunakan tentang Covid-19</li><li>- Berangkat dari hal yg umum menjadi terfokus pd judul yg kemudian diteliti</li><li>- Perhatianku berkaitan antar alenia.</li><li>- Bab I maksimal 10 halaman.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Hutman, M. E. Sy  
NIDN. 2011098002

Mahasiswa Ybs,

Septia Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum Fakultas/Jurusan : FEBI/ ESY

NPM : 2103012033 Semester : VIJ

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jari ✓ 28/10/2014	Ace proposal Skripsi / kumpul di Sempu FEBI IAIN Metro	

Dosen Pembimbing,

Hutman, M. E. Sy  
NIDN. 2011098002

Mahasiswa Ybs,

Septia Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2103012033

Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 18/25 /2	<p>Palari apa yg dimaksud yg pembapata pembapita itu, itu apa yg dimaksud PDB/PPB !</p> <p>✓ Par hantih hump lapih pada awal kalimat pada awal paragraph !</p> <p>✓ H banyak berpikanya, Perlu dijelasin dari man sumber atau rujukan nya !</p>	

Dosen Pembimbing,

Hutnan, M.E., Sy  
NIP. 198009112023211007

Mahasiswa Ybs,

Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2103012033

Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Bantu jumlah populasi selama 5 tahun - disebutkan di BAB III</li><li>- Data ini triwulan/paruh?</li><li>- Jika inflasi biasanya triwulan atau paruh? Coba tambahi</li><li>- Apakah tidak perlu melakukan uji validitas? Jika perlu, urai harus ada teorinya!!</li><li>- Untuk memastikan bahwa data yg dipakai itu Valid.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Holman, M.E., Sy  
NIP. 198009112023211007

Mahasiswa Ybs,

Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febl.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2103012033

Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		✓ Jan yg Abul, harus menjoke pada kata yg diperoleh (hasil dari penelitian). ✓	

Dosen Pembimbing,

Hutaha, M.E., Sy  
NIP. 198009112023211007

Mahasiswa Ybs,

Septiana Fatika Setianingrum  
NPM. 2103012033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Septiana Fatika Setianingrum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2103012033

Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Sun 24/25 2	✓ Acc BAB IV — ✓  ✓ lanjutkan ✓ Mengerjakan Mura- Borah	
	Selasa 25/25 2	✓ Acc skripsi ✓ / diunggah	

Dosen Pembimbing,

Hotman, M.E., Sy

NIP. 198009112023211007

Mahasiswa Ybs,

Septiana Fatika Setianingrum

NPM. 2103012033

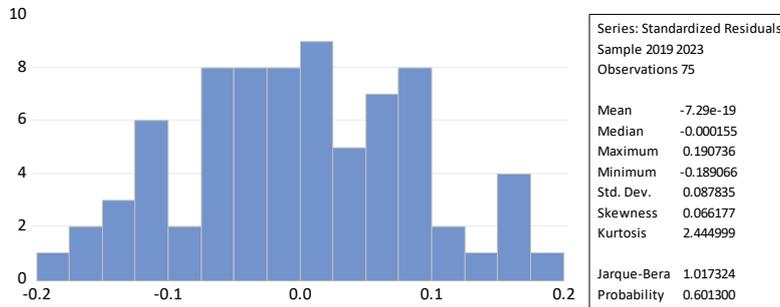
**Data Inflasi, Pendapatan Perkapita, Dan Data Konsumsi Rumah Tangga Makan Dan Bukan Makan**

Kabupaten atau Kota	Tahun	Inflasi	Pendapatan Perkapita	Konsumsi Rumah Tangga
Lampung Barat	2019	3.44	55.49764811	11102256
	2020	2	60.10303247	11220912
	2021	2.19	60.04574296	11974680
	2022	5.51	59.59477919	11932956
	2023	3.47	59.89026276	12607920
Tanggamus	2019	3.44	61.73317021	9374832
	2020	2	61.65028079	9446964
	2021	2.19	61.84873062	9706128
	2022	5.51	61.45417608	11932956
	2023	3.47	61.4116715	12607920
Lampung Selatan	2019	3.44	104.6401389	11242932
	2020	2	106.1455067	10969116
	2021	2.19	104.9991971	12701244
	2022	5.51	104.9493203	12953400
	2023	3.47	104.7036869	14013708
Lampung Timur	2019	3.44	94.36874642	9709176
	2020	2	93.42978573	11364036
	2021	2.19	95.92309971	10478160
	2022	5.51	97.69588396	11969964
	2023	3.47	96.02046843	12633060
Lampung Tengah	2019	3.44	131.2914788	10619796
	2020	2	124.3607944	10846716
	2021	2.19	123.6193001	10820400
	2022	5.51	122.9195451	11656488
	2023	3.47	123.9153973	14039736
Lampung Utara	2019	3.44	91.32198695	9443892
	2020	2	95.57027668	10139532
	2021	2.19	95.29843043	9929988
	2022	5.51	92.82999396	10302528
	2023	3.47	92.85562178	11476056
Way Kanan	2019	3.44	73.56032269	10169988
	2020	2	75.32143022	10750668
	2021	2.19	75.08857427	11514936
	2022	5.51	74.06039685	12186096

	2023	3.47	73.8254	13799088
<b>Tulang Bawang</b>	2019	3.44	121.0880313	13799088
	2020	2	136.6463383	10107564
	2021	2.19	136.3076144	10264224
	2022	5.51	131.3138287	12220344
	2023	3.47	131.4283094	12333936
<b>Pesawaran</b>	2019	3.44	86.3920086	9897336
	2020	2	86.65593103	10219080
	2021	2.19	85.47692876	11539032
	2022	5.51	84.7023271	10251324
	2023	3.47	84.87104728	12617484
<b>Pringsewu</b>	2019	3.44	66.04315651	10040280
	2020	2	70.15267013	11150184
	2021	2.19	69.79972633	11539032
	2022	5.51	68.87937917	11609172
	2023	3.47	69.28202067	12457392
<b>Mesuji</b>	2019	3.44	123.1482455	10762980
	2020	2	116.5996485	10728672
	2021	2.19	115.7006128	11487192
	2022	5.51	113.4593548	13054464
	2023	3.47	112.9192601	13661472
<b>Tulang Bawang Barat</b>	2019	3.44	99.25892615	8941416
	2020	2	101.7337115	9653808
	2021	2.19	101.5291626	10206072
	2022	5.51	100.6937384	11495064
	2023	3.47	101.0528401	12819804
<b>Pesisir Barat</b>	2019	3.44	71.72120857	10316304
	2020	2	73.2985229	11373648
	2021	2.19	72.82735074	12483456
	2022	5.51	71.07427113	11576568
	2023	3.47	70.09635285	12999912
<b>Bandar Lampung</b>	2019	3.44	133.3048684	16673172
	2020	2	129.17364	17746236
	2021	2.19	128.0656764	21077340
	2022	5.51	126.8693072	20294808
	2023	3.47	127.9130182	23624088
<b>Metro</b>	2019	3.44	89.35534841	16450020
	2020	2	95.08963172	17696088
	2021	2.19	94.57474313	18241596

	2022	5.51	93.36935633	18325524
	2023	3.47	93.86360998	17703396

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.049461	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.348710	14	0.0000

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.521723	2	0.0233

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	214092.7...	283647.25...	643180178...	0.0061
X2	-158576....	9325.488731	37479483...	0.0061

## Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/07/25 Time: 11:07

Sample: 2019 2023

Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.252196	1921.594	NA
LOG(X1)	0.001052	11.34872	1.069182
X2	2.73E-05	1841.410	1.069182

Periods included: 4

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062093	0.016768	3.702995	0.0006
X1	-0.000290	0.004711	-0.061537	0.9512
D(X2)	0.001543	0.002455	0.628745	0.5328

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.182688	Mean dependent var	0.061172
Adjusted R-squared	-0.121429	S.D. dependent var	0.046318
S.E. of regression	0.049049	Akaike info criterion	-2.958466
Sum squared resid	0.103450	Schwarz criterion	-2.365068
Log likelihood	105.7540	Hannan-Quinn criter.	-2.726356
F-statistic	0.600716	Durbin-Watson stat	1.965772
Prob(F-statistic)	0.865563		

## Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/18/25 Time: 17:02  
 Sample (adjusted): 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11613012	399796.7	29.04730	0.0000
X1	312456.0	112325.7	2.781696	0.0080
D(X2)	20329.09	58522.96	0.347369	0.7300

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.886113	Mean dependent var	12642222
Adjusted R-squared	0.843736	S.D. dependent var	2958367.
S.E. of regression	1169450.	Akaike info criterion	31.01549
Sum squared resid	5.88E+13	Schwarz criterion	31.60889
Log likelihood	-913.4646	Hannan-Quinn criter.	31.24760
F-statistic	20.91038	Durbin-Watson stat	2.237483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.28400	0.502191	34.41715	0.0000
LOG(X1)	0.069047	0.032429	2.129183	0.0375
X2	-0.011207	0.005223	-2.145887	0.0361

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.815057	Mean dependent var	16.30759
Adjusted R-squared	0.764039	S.D. dependent var	0.204244
S.E. of regression	0.099213	Akaike info criterion	-1.586804
Sum squared resid	0.570908	Schwarz criterion	-1.061507
Log likelihood	76.50517	Hannan-Quinn criter.	-1.377059
F-statistic	15.97568	Durbin-Watson stat	1.505785
Prob(F-statistic)	0.000000		

## RIWAYAT HIDUP



Nama Septiana Fatika Setianingrum atau yang kerap disapa sesep, lahir pada tanggal 27 September tahun 2003 di desa Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, provinsi Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak warsono dan ibu muryani. Penulis memulai pendidikannya di TK ABA Marga Kencana, kemudian saat beranjak umur 5 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Pulung Kencana. Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2015 sampai 2018, dan pada tahun 2018 sampai 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan selama 3 tahun di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun lebih, penulis memutuskan untuk mendaftar ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan pada saat ini penulis sedang menekuni pendidikan Sarjana (S1) di program studi Ekonomi Syariah (ESY) untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)